

Implementasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren se-Kota Bandung

Silvi Febbywati, Ifa Hanifia, Nanik Eprianti

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

sfebbywati@gmail.com 2 Ifa.wahyudin@gmail.com 3 Nanikeprianti@gmail.com

Abstract—Islamic boarding schools have various management methods, such as traditional, comprehensive and modern management of Islamic boarding schools. Poor financial management is due to the unaccountable presentation of financial reports, so they are not in accordance with predetermined standards. This study aims to determine the implementation of financial management in Islamic boarding schools in Bandung. The method used is quantitative. The data sources are primary and secondary data. Data collection techniques using interviews, questionnaires, and literature studies. The data analysis stage used simple regression analysis with data processing through SPSS software. The results showed that financial management needs to be implemented in Islamic boarding schools throughout Bandung because it is a reference for funds for Islamic boarding schools.

Keywords— *Financial Management, Islamic Boarding School.*

Abstrak—Pondok pesantren mempunyai metode manajemen yang beragam, seperti manajemen pesantren tradisional, komprehensif dan modern. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dikarenakan penyajian laporan keuangan yang belum akuntabel, sehingga tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren se-Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan studi literatur. Tahap Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan pengolahan data melalui software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan perlu di Implementasikan di Pondok Pesantren se-Kota Bandung karena sebagai acuan dana bagi pesantren.

Kata Kunci— *Manajemen Keuangan, Pondok Pesantren.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren mempunyai model manajemen yang beragam, seperti manajemen pesantren tradisional, komprehensif dan modern. Pengelolaan yang kurang baik disebabkan oleh penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai standar. Sehingga pengelolaan keuangan pesantren belum akuntabel (Hanifia Senjatiani, Siti Rohmah Mulida, Suhatman, & Lathifah Ridwan, 2020) Pengelolaan keuangan di Pondok pesantren juga memiliki kendala yang

berkaitan dengan anggaran, akuntansi, penataan administrasi, dan pembuatan laporan keuangan karena pondok pesantren belum memahami manajemen keuangan, kurangnya pengetahuan yang bersangkutan dengan akuntansi dan kurang pengetahuan mengenai pentingnya sistem informasi manajemen keuangan yang terintegritas. (H, Marlina, & Almunawwaroh, 2016)

Penelitian terdahulu mengenai pelatihan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren yang dilakukan oleh Ifa Hanifah, et.al pada tahun 2020 menyatakan bahwa pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren di Kota Depok secara umum tidak memiliki riwayat pendidikan berlatarbelakang akuntansi dan keuangan, sistem pengelolaan keuangan yang dilakukan sudah menggunakan sistem manual yang baik melalui Microsoft Excel, dan pedoman penerapan Akuntansi baik yang dilakukan oleh Pedoman Akuntansi Pesantren yang dipublikasikan oleh IAI dan Bank Indonesia belum dapat diterapkan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh pelatihan manajemen keuangan terhadap implementasi manajemen keuangan. Dengan judul “Implementasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Se-Kota Bandung”.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Se-kota Bandung

II. LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen Keuangan Pondok Pesantren

Manajemen keuangan pondok pesantren adalah metode dalam pengaturan kegiatan keuangan suatu pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang berada didalamnya, diantaranya kegiatan planning, analisis dan pengelolaan terkait kegiatan keuangan yang dilakukan oleh ketua pengurus dan bendahara ataupun kepala madrasah serta bendahara madrasah pada lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan institusi pondok pesantren. (Arifin, 2013)

2. Tujuan Manajemen Keuangan Pondok Pesantren

Tujuan manajemen keuangan pondok pesantren meliputi:

- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pondok pesantren;
- Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren;
- Mengurangi penyalahgunaan anggaran pondok pesantren. (Arifin, 2013)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis distribusi frekuensi

TABEL 4.3 ANALISA MEAN SCORE IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Y)						
No. Item	STS	TS	KS	S	SS	Mean
Terlibat dalam penyusunan anggaran	0	0	4	15	11	4.23
Mempunyai pengaruh dalam penentuan jumlah akhir dari anggaran wilayah pertanggungjawaban	0	0	9	18	3	3.80
Memprakarsai dalam diskusi penyusunan anggaran	0	0	5	22	3	3.93
Mengacu kepada rencana anggaran kas yang telah disahkan	0	0	2	21	7	4.17
Mengikuti prosedur dalam pelaksanaan pendapatan dan belanja sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam anggaran Kas	0	0	7	16	7	4.00
Anggaran Kas digunakan sebagai acuan dalam penyediaan dana	0	0	3	20	7	4.13
Setiap anggota membuat laporan	0	0	6	21	3	3.90

mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi.						
Laporan keuangan yang dibuat terdiri dari LR, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan	0	1	9	16	4	3.77
Pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik	0	0	7	19	4	3.90
Adanya evaluasi atas pelaksanaan program dan kegiatan.	0	0	9	15	6	3.90
Adanya evaluasi terhadap ekonomi, efisiensi, dan efektivitas apakah telah sesuai dengan target yang ditetapkan	0	0	10	14	6	3.87
Adanya reward yang diberikan kepada SKPD yang mencapai target anggaran.	0	1	3	24	2	3.90
Rata-rata Skor						3.96

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2020

Dari Tabel 4.3. diatas memperlihatkan hasil Analisa *Mean Score* dari variabel Implementasi Manajemen Keuangan. Mean tertinggi berada di pertanyaan terlibat dalam penyusunan anggaran sebesar 4,23 dan mean terendah berada di pertanyaan laporan keuangan yang dibuat terdiri dari LR, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan sebesar 3,77. Dan hasil Analisa Mean dari Implementasi Manajemen Keuangan sebesar 3,96

2. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan tingkat kepercayaan 95%,

dimana $df = n - 2$. Nilai n dalam penelitian ini yaitu 30, sehingga nilai $df = 28$. Maka berdasarkan tabel R untuk $df = 28$ diperoleh nilai $R_{tabel} = 0,3$. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir atau pertanyaan tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid.

TABEL 4.5 Uji Validitas Implementasi Manajemen Keuangan

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Y)	Terlibat dalam penyusunan anggaran	0.732	0.3	Valid
	Mempunyai pengaruh dalam penentuan jumlah akhir dari anggaran wilayah pertanggung jawaban	0.699	0.3	Valid
	Memprakarsai dalam diskusi penyusunan anggaran	0.768	0.3	Valid
	Mengacu kepada rencana anggaran kas yang telah disahkan	0.622	0.3	Valid
	Mengikuti prosedur dalam pelaksanaan pendapatan dan belanja sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam anggaran Kas	0.566	0.3	Valid
	Anggaran Kas digunakan	0.630	0.3	Valid

sebagai acuan dalam penyediaan dana			
Setiap anggota membuat laporan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi.	0.797	0.3	Valid
Laporan keuangan yang dibuat terdiri dari LR, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan	0.701	0.3	Valid
Pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik	0.609	0.3	Valid
Adanya evaluasi atas pelaksanaan program dan kegiatan.	0.791	0.3	Valid
Adanya evaluasi terhadap ekonomi, efisiensi, dan efektivitas apakah telah sesuai dengan target yang ditetapkan	0.703	0.3	Valid

Adanya reward yang diberikan kepada SKPD yang mencapai target anggaran.	0.676	0.3	Valid
---	-------	-----	-------

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2020

3. Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada keseluruhan pertanyaan pada variabel Implementasi Manajemen Keuangan adalah valid karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 0,3

B. Pembahasan

Berdasarkan jawaban responden mengenai implementasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Se-Kota Bandung dapat terlihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju terhadap implementasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Kota Bandung. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran didominasi responden menyatakan Setuju dengan nilai rata – rata sebesar 4,23. Responden juga mendominasi jawaban Setuju dalam mempunyai pengaruh dalam penentuan jumlah akhir dari anggaran wilayah pertanggungjawaban dengan nilai rata – rata sebesar 3,80. Selain itu mayoritas responden menyatakan Setuju dalam memprakarsai dalam diskusi penyusunan anggaran dengan nilai rata – rata sebesar 3,93.

Responden juga sepakat bahwa penyusunan anggaran mengacu kepada rencana anggaran kas yang telah disahkan dengan memberikan nilai rata – rata sebesar 4,17. Dalam penyusunan anggaran, responden mendominasi jawaban Setuju dalam hal mengikuti prosedur dalam pelaksanaan pendapatan dan belanja sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam anggaran Kas dengan nilai rata – rata sebesar 4. Responden juga sepakat bahwa anggaran kas yang digunakan merupakan acuan dalam penyediaan dana dengan memiliki nilai rata – rata sebesar 4,13.

Mayoritas responden menyatakan Setuju dimana setiap anggota membuat laporan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dengan memberikan nilai rata – rata sebesar 3,90 yang berisikan terdiri dari LR, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Selain itu dalam implementasi manajemen keuangan, responden menyatakan Setuju akan adanya reward yang diberikan kepada SKPD yang mencapai target anggaran dengan memiliki nilai rata – rata sebesar 3,90

IV. KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Se-Kota Bandung adalah sangat setuju diimplementasikan di Pondok Pesantren Kota Bandung. Responden lebih menyukai ada keterlibatan dalam penyusunan anggaran yang mengacu pada rencana anggaran kas yang telah disahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Dyastuty, I. (2018). *Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Ditinjau dari Perspektif Islam (Studi pada Karyawan Deleafing Plantitaion Group III PT Great Giant Pineapple Lampung Tengah)*. 11.
- [2] Arifin, M. (2013). *Manjemen Keuangan Pondok Pesantren. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [3] H, I. F., Marlina, R., & Almunawwaroh, M. (2016). *Pelatihan Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Menggunakan Aplikasi Berbasis Web Terintegrasi Dengan Barcode System Dan Sms Gateway*. *Jurnal Siliwangi*, 2(2), 126–131.
- [4] Hanifia Senjatiani, I., Siti Rohmah Mulida, I., Suhatman, Z., & Lathifah Ridwan, I. (2020). *Pengelolaan dan Penyajian Laporan Keuangan Pesantren Berbasis Akuntansi Syariah : Analisis Kritis Pedoman Akuntansi Pesantren*. *Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 88349033(83).
- [5] Notoadmojo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Nugraha, A. (2005). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Karyawan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Gatra Mapan Malang)*. *Modernisasi*, 1(2), 75–93.
- [7] Ruhayan, H. (2018). *Training Management on Islamic Boarding School (Case Study on Sidogiri Islamic Boarding School Pasuruan)*. Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek.
- [8] Triasmoko, Denny., Moch, Djudi, M., & Gunawan, Eko, N. (2014). *Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12(1), 10.